

PENGAMALAN PANCASILA MAHASISWA PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA : PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI

(Wawancara pada Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya)

Frida Nabila¹, Giskha Amanda², Ivo Eka³, Laili Nadhiva⁴,

^{1,2,3,4} Universitas Brawijaya, Malang

Email: nabilafrida876@gmail.com¹, saviragiskha@gmail.com²,

ivoranandaa@gmail.com³, lailindhv@gmail.com⁴

Abstract. *Pancasila, as the official ideology and foundational philosophy of the Indonesian state, serves as a guiding principle for all citizens, including university students. As future leaders and intellectuals, students are expected not only to understand Pancasila but also to internalize and apply its values in their daily academic and social lives. However, in reality, Pancasila is often only understood at a conceptual or formal level, while its practical implementation remains limited. This study aimed to determine the extent to which students from the Faculty of Agriculture, Brawijaya University embody and practice the values of Pancasila in their academic activities, campus interactions, and broader social environments. The research employed a qualitative approach, collecting data through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results revealed that although students demonstrated good cognitive understanding of Pancasila, there was a noticeable gap between their knowledge and actions. In particular, values such as tolerance, mutual cooperation, and social concern were not consistently practiced. Therefore, the study recommends that Pancasila development programs in higher education institutions be strengthened and implemented in more contextual, reflective, and action-oriented ways to ensure deeper internalization.*

Keyword: *Pancasila, students, value practice, character education, Brawijaya University.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah suatu nilai atau pandangan hidup yang menjadi dasar, arah, dan pedoman dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Menurut Huda (2018), Pancasila sebagai ideologi mengandung pengertian bahwa Pancasila merupakan ajaran,

gagasan, doktrin, teori atau ilmu yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pandangan hidup bangsa Indonesia serta menjadi petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Pancasila, sebagai ideologi nasional Indonesia, pandangan hidup bangsa, dan dasar negara, mengandung nilai-nilai dasar yang berfungsi sebagai pedoman dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kelima sila Pancasila mencakup nilai-nilai universal yang meliputi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial. Menurut (Zuriah, 2021), Pancasila diharapkan tidak hanya diajarkan sebagai mata kuliah yang wajib di universitas, tetapi juga ditanamkan sebagai landasan moral yang diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari secara baik dalam dialog dan diskusi yang terjadi di dunia perkuliahan agar tepat sasaran dan efektif dalam retensi belajar mahasiswa.

Dalam dunia modern ini, pengamalan Pancasila mahasiswa cenderung hanya pada tingkat kognitif dan tidak mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Meskipun siswa seringkali memahami lima sila Pancasila dengan baik, nilai-nilai seperti musyawarah, toleransi, gotong royong, dan keadilan tidak selalu diterapkan secara efektif dalam kehidupan kampus (Harahap et al., 2025).

Berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan baru. Bila tidak disikapi dengan

cermat, budaya instan, individualisme, dan ideologi transnasional yang bebas masuk melalui media digital dan dapat menghancurkan prinsip-prinsip utama bangsa. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan globalisasi membawa tantangan baru bagi nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa paparan media digital dapat menggerogoti jati diri lokal, meningkatkan individualisme dan konsumerisme, khususnya di kalangan generasi muda (Oktavia Pramudita, 2024). Hal ini berarti bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui pendidikan Pancasila harus bersifat teoritis dan kontekstual. Penguatan karakter melalui pendidikan Pancasila merupakan upaya penting untuk melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Utama, 2023). Pedoman yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila perlu diterapkan pada setiap tahapan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Pembangunan karakter bangsa, khususnya pada generasi muda, harus terus dilakukan dengan melestarikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat untuk menjaga jati diri bangsa Indonesia (Ramadhani et al., 2024).

Universitas Brawijaya sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter mahasiswanya

agar berjiwa Pancasila. Fakultas pertanian, komponen penting dari lembaga tersebut, tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan profesional di bidang pertanian tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat dan kepribadian luhur. Krisnamukti *et al.* (2020) menemukan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya memahami nilai-nilai Pancasila secara deklaratif, bagaimana mereka diterapkan dalam kehidupan nyata masih tidak konsisten dan situasional.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang cara mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya menerapkan Pancasila dalam kehidupan sosial dan kampus. Apakah mata kuliah Pendidikan Pancasila hanya membahas Pancasila sebagai kata-kata atau sebagai pedoman hidup? Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mempelajari bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menggambarkan bagaimana mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial mereka, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam memahami persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap ideologi.

Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. Tiga siswa aktif yang dipilih secara acak untuk subjek penelitian. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan, dan memperkuat data. Wawancara dilakukan dengan panduan terbuka untuk menentukan pemahaman dan pengalaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial.

Data yang dikumpulkan termasuk data primer, dan menggunakan teknik tematik. yang terdiri dari tiga tahap: pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber, keserasian dengan tema, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data membutuhkan waktu satu hari untuk

pelaksanaan wawancara, menyerasikan dengan tema dan membuat kesimpulan. Data yang didapat kemudian disaring, dan disesuaikan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian tema-tema tersebut dikategorikan berdasarkan faktor penghambat dan pendukung, serta pemahaman Pancasila dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan perkuliahan. Selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tiga mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, diperoleh temuan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila pada dasarnya cukup baik secara teoritis. Namun, pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari masih menunjukkan kesenjangan. Tiga pembahasan utama yang muncul dari hasil wawancara adalah: (1) pemahaman nilai Pancasila; (2) implementasi nilai dalam kehidupan kampus; dan (3) hambatan serta saran terhadap pengamalan Pancasila.

Pemahaman Terhadap Nilai Pancasila

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga narasumber memiliki pandangan dan pemahaman yang cukup baik mengenai peran Pancasila sebagai dasar negara dan panduan moral bagi bangsa Indonesia. Mereka sepakat bahwa nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, gotong royong atau saling membantu, dan keadilan sosial masih sangat relevan dan penting untuk diaktualisasikan, terutama di tengah tantangan zaman modern ini agar nilai-nilai Pancasila tidak hilang tergerus zaman. Lima prinsip, termasuk kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, kerja sama timbal balik, dan keadilan sosial, tetap penting untuk menjaga identitas dan kohesi nasional (Situmeang dan Ndona, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber pertama memahami Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup yang relevan untuk kehidupan di kampus. Ia menemukan bahwa prinsip seperti persatuan (sila ke-3) dan musyawarah (sila ke-4) sering digunakan, terutama dalam diskusi kelas dan organisasi mahasiswa yang mendorong kerja sama dan pengambilan keputusan. Narasumber kedua, menunjukkan pemahaman yang cukup baik dan reflektif tentang prinsip-prinsip Pancasila. Narasumber menilai Pancasila sebagai fondasi dan cara hidup bangsa Indonesia,

yang terdiri dari lima sila utama yang mencakup nilai-nilai seperti kepercayaan, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Menurut narasumber, Pancasila masih sangat relevan bagi mahasiswa saat ini, terutama di tengah latar belakang yang beragam, seperti keberagaman agama, gaya hidup, dan juga asal daerah mahasiswa fakultas pertanian Universitas Brawijaya yang membutuhkan sikap saling menghargai dan persatuan.

Narasumber ketiga memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bagi rakyat Indonesia. Ia melihat Pancasila sebagai fondasi penting yang mencakup lima sila utama dari Ketuhanan hingga Keadilan Sosial yang berkaitan dengan kehidupan nasional, terutama dalam konteks keragaman. Khususnya di lingkungan kampus yang multikultural, narasumber menyadari bahwa Pancasila memiliki peran besar dalam menjaga keharmonisan dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

Implementasi Pancasila dalam Lingkungan Kampus

Hasil wawancara narasumber pertama menunjukkan bahwa nilai-

nilai Pancasila paling terlihat di lingkungan kampus, terutama di Fakultas Pertanian, dalam diskusi kelas dan organisasi kemahasiswaan. Dalam forum-forum mahasiswa, nilai Persatuan Indonesia (sila ke-3) dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Permusyawaratan/Perwakilan (sila ke-4) sering diwujudkan melalui kerja sama tim, gotong royong, dan pengambilan keputusan secara musyawarah. Semangat demokrasi terlihat dalam kecenderungan siswa untuk berbicara dan mencapai kesepakatan bersama.

Narasumber kedua mengatakan bahwa, aktivitas sosial dan akademik mahasiswa menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (sila ke-2) menjadi salah satu yang paling sering diterapkan, terutama ketika teman-teman membantu satu sama lain dalam situasi seperti sakit teman atau kesulitan mengerjakan tugas. Sementara itu, prinsip Persatuan Indonesia dan Permusyawaratan (sila ke-3 dan ke-4) diterapkan dalam kerja kelompok dan organisasi mahasiswa, di mana perbedaan pendapat diselesaikan melalui pembicaraan dan perundingan untuk mencapai hasil yang baik. Selain itu, narasumber menunjukkan betapa pentingnya untuk tetap bersatu dan menghargai keberagaman dalam lingkungan kampus multikultural.

Narasumber ketiga menyadari bahwa Pancasila memiliki peran besar dalam menjaga keharmonisan dan menumbuhkan rasa saling menghargai. Narasumber mengatakan bahwa nilai kemanusiaan (sila ke-2) adalah hal yang paling sering dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang sedang menghadapi masalah. Narasumber dari aktivitas kampus juga menyadari pentingnya musyawarah dan persatuan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.

Hambatan dalam Penguatan Nilai Pancasila di Lingkungan Kampus

Hasil wawancara narasumber pertama menyebutkan bahwa, hambatan utama dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus adalah kurangnya fasilitas penunjang dan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa, khususnya di Fakultas Pertanian. Hal ini menjadi penghalang bagi terwujudnya keadilan sosial (sila ke-5) secara nyata. Selain itu, masih terdapat kecenderungan sikap individualisme di kalangan mahasiswa, yang membuat nilai-nilai seperti gotong royong dan solidaritas tidak sepenuhnya teraktualisasi. Minimnya

keteladanan dari tokoh kampus atau pimpinan organisasi juga disebut sebagai faktor yang membuat nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya hidup dalam budaya akademik.

Narasumber kedua mengatakan salah satu hambatan yang terlihat adalah dengan adanya sifat individualisme menyebabkan beberapa siswa berkonsentrasi pada kepentingan pribadi dan kurang terlibat dalam kegiatan sosial, seperti organisasi ataupun kegiatan lainnya. Mahasiswa terkadang menolak untuk berbicara secara terbuka dan lebih memprioritaskan pendapat pribadi mereka. Akibatnya, prinsip demokrasi dan musyawarah tidak selalu berfungsi dengan baik. Internalisasi yang terus-menerus juga dihambat oleh kurangnya upaya nyata dari lingkungan kampus untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara praktis.

Narasumber ketiga mengatakan bahwa salah satu hambatannya adalah adanya sikap individualisme mahasiswa dan kurangnya kesadaran kolektif menyebabkan kesulitan dalam menerapkan Pancasila. Namun, dia selalu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dia juga percaya bahwa Pancasila akan lebih hidup jika ada lingkungan di kampus yang secara teratur menumbuhkan keteladanan, kebersamaan, dan pembiasaan nilai.

Hasil wawancara dengan tiga

mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa pemahaman teoritis tentang nilai-nilai Pancasila tergolong baik. Ketiga narasumber menyatakan bahwa mereka sangat memahami Pancasila sebagai dasar negara, pedoman moral, dan pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan Sosial masih relevan dalam perkembangan zaman modern dan di lingkungan kampus yang multikultural, harmoni, toleransi, dan rasa saling menghargai sangat penting. Studi menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa, mempromosikan nilai-nilai seperti harmoni, toleransi, dan saling menghormati (S. Misnaini, 2018). Nilai-nilai Pancasila tetap relevan dalam

lingkungan kampus modern yang multikultural, mempromosikan harmoni, toleransi, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini, termasuk kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, diterapkan secara efektif melalui berbagai strategi. Organisasi

mahasiswa keagamaan memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan ilmiah (Valent et al., 2024).Narasumber menyadari bahwa Pancasila bukan hanya simbol negara tetapi juga landasan untuk sikap dan perilaku dalam kehidupan akademik dan organisasi.

Meskipun belum merata, nilai-nilai Pancasila mulai diterapkan di lingkungan kampus. Kegiatan seperti diskusi kelas, kerja kelompok, dan organisasi siswa membantu mengaktualisasikan nilai Musyawarah (sila ke-4) dan Persatuan (sila ke-3). Selain itu, tindakan siswa yang saling membantu saat menghadapi tantangan menunjukkan nilai kemanusiaan yang adil dan berbudi luhur (sila ke-2). Diskusi kelas dan kegiatan kelompok dapat secara efektif mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya musyawarah (musyawarah) dari sila keempat dan persatuan (persatuan) dari sila ketiga (Suhartono, 2021). Mahasiswa memahami betapa pentingnya untuk tetap damai dan mencapai kesepakatan melalui musyawarah. Namun, pengamalan nilai-nilai ini seringkali terjadi sesekali dan belum menjadi kebiasaan sehari-hari yang melekat dalam budaya kampus.

Salah satu hambatan utama dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila di kampus adalah peningkatan sikap individualisme, kurangnya contoh kampus, dan kurangnya sarana dan dukungan

institusi untuk mewujudkan keadilan sosial. Dengan menjadi individualis, sebagian siswa berkonsentrasi pada kepentingan pribadi mereka dan kurang terlibat dalam kegiatan sosial. Akibatnya, prinsip kolaborasi dan solidaritas terpinggirkan. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Pancasila telah dihambat oleh kurangnya upaya kampus untuk menginternalisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, untuk menciptakan lingkungan kampus yang menumbuhkan keteladanan, kebersamaan, dan pembiasaan nilai Pancasila secara efektif, mahasiswa, guru, dan institusi harus bekerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku mahasiswa, dan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap nilai-nilai Pancasila penting, dengan 82,6% mahasiswa sering menerapkannya dan 95,7% mahasiswa menilai peran dosen dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut (M. Iqbal dkk., 2024).

KESIMPULAN

Jurnal ini menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian

Universitas Brawijaya memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman moral secara teoritis. Menurut ketiga narasumber dalam penelitian ini, nilai-nilai seperti Keadilan Sosial, Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, dan Musyawarah masih sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan multikultural kampus. Diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan organisasi siswa menunjukkan pemahaman ini. Mereka mulai menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan pengambilan keputusan bersama.

Namun, budaya akademik mahasiswa belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Hambatan utama yang ditemukan termasuk sikap individualisme yang tinggi, kurangnya contoh dari individu atau organisasi di kampus, dan kurangnya dukungan dan fasilitas dari lembaga untuk mendorong kebiasaan hidup berlandaskan Pancasila. Akibatnya, meskipun siswa memahami Pancasila secara kognitif, mereka belum menggunakannya secara luas atau dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara nyata dan berkelanjutan, mahasiswa, guru, dan organisasi kampus harus bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, A. E. E., Ningsih, W., Ahdaputra, F. F., Panjaitan, A. D. N., & Devi, D. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6793-6801
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan pancasila sebagai ideologi bernegara. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78-99.
- Krisnamukti, B. P., Dhamayanti, K. G. H., Maharani, Y., & Putri, S. A. (2020). Implementasi nilai pancasila dalam kehidupan mahasiswa fakultas pertanian universitas brawijaya di malang. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 66-72.
- Situmeang, T. A., & Ndona, Y. (2024). Aktualisasi Nilai Sila Ketiga Pancasila: Menjaga Persatuan di Era Globalisasi yang Penuh Tantangan. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(2), 154-162.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25.
- Valent, H., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Asro, F., Paskah, S. P., & Pratama, R. I. (2024). Analisis Pemahaman Organisasi Keagamaan UKM-KP dan UKM-K FMIPA Mahasiswa dalam menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Medan. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2).
- Suhartono, S. (2021). Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Mata Kuliah PKN. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 1-6.
- Ramadhani, A. B., Halizah, F. N., Untari, H., Anggraini, M. S., Kristina, M. A., & Puspita, A. M. I. (2024). Transformasi Pancasila Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 153-157.
- Misnaini, S. M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Prilaku Mahasiswa di Stik Bina Husada. *P2m STKIP Siliwangi*, 5(2), 75-84.
- Iqbal, M., Suci, R.A., Alya, M., Amanda, S., Aura, S., Yella, M.D., Mutia, S.D., Febina, S.G., Ade, R.K., Maria, I., Miftahul, J., Aini, F.N.,
- Maulidya, T.R., Reni, R., & Hafiza, R.Z. (2024). Pengalaman Pancasila dalam Kehidupan Kampus : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Pramudita, O. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme di Era Digital. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*.
- Utama, A. S. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila di Indonesia. *ANDREW Law Journal*, 2(1), 10-14.